

## **Media Pembelajaran Mind Map Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Anak Didik Sekolah Dasar**

**Ulfatur Rohmah**, Universitas Muhammadiyah Magelang

**Siti Faizah Widyaningsih** ✉, Universitas Muhammadiyah Magelang

**Wanda Artikasari**, Universitas Muhammadiyah Magelang

**Kun Hisnan Hajron**, Universitas Muhammadiyah Magelang

✉ [faizahwidyaningsih@gmail.com](mailto:faizahwidyaningsih@gmail.com)

---

**Abstract:** *The purpose of this study was to improve the social studies learning outcomes of elementary school students using mind map media. The form of this research is Classroom Action Research (CAR). The subjects in this study are fourth grade students consisting of 10 students consisting of 5 women and 5 men. This research was conducted at SDN Cokro, Grabag District, Magelang Regency on June 24, 2022 and June 25, 2022. The study consisted of two cycles with the research procedure consisting of four stages, namely: 1) planning stage, 2) implementation stage, 3) observation stage, 4) reflection stage. The data collected are student learning outcomes and student activity. The technique used in data collection is through observation and evaluation results of student worksheets. The research instrument used in the form of student worksheets. This study uses descriptive quantitative data analysis techniques. The indicator of success in the research is if it gets after treatment in cycle II the results show a minimum of 60% or 6 students get a score above the KKM, which is 65.. Student learning outcomes increased in the second cycle, namely 80% or 8 students scored above the KKM and 20% or 2 students who did not complete but had scores close to the KKM score.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Mind Map, IPS*

---

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD menggunakan media mind map. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 10 orang yang terdiri dari 5 orang perempuan dan 5 orang laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cokro Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. Penelitian terdiri dari dua siklus dengan prosedur penelitian terdiri dari empat tahap yaitu: 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap pengamatan, 4) tahap refleksi. Data yang dikumpulkan yaitu hasil belajar siswa dan keaktifan siswa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah melalui observasi dan hasil penilaian evaluasi lembar kerja siswa. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar kerja siswa. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebanyak 80% atau 8 orang siswa mendapatkan nilai di atas KKM dan 20% atau 2 orang siswa yang tidak tuntas akan tetapi memiliki nilai yang hampir mendekati nilai KKM.

---

**Kata kunci:** *Hasil belajar, Mind map, Ips*



## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan untuk membantu siswa memperoleh sebuah pengetahuan, yang telah dirancang sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi proses belajar (Ekayani, 2017). Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan maka perlu adanya perubahan untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar yang menyenangkan agar siswa tidak mudah bosan, yaitu dengan merubah metode dan media pembelajaran yang tepat (Singh & Hashim, 2020). Guru harus memahami kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Hal ini tertera dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang menuntut kemandirian guru memahami karakteristik siswa. Sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh siswa. "kemampuan siswa yang harus dipahami dan dipertimbangkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan kognitif, tingkat kecerdasan, kreativitas, serta kondisi fisik". Untuk mewujudkannya guru dapat melakukan banyak hal, salah satunya adalah pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa (Sultan & Tirtayasa, 2017).

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan itu, di sekolah perlu dilaksanakan pembelajaran yang komprehensif, mulai dari pendidikan agama, pendidikan moral pendidikan estetika, dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah rendahnya daya serap peserta didik (Arsyad, 2015). hal ini nampak rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. dalam arti substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya (Candra, 2015).

Dalam proses belajar mengajar menentukan pola pikir yang dimiliki seseorang yang dapat mempengaruhi tingkah laku dalam kehidupan (Ruhama & Erwin, 2021). Model pembelajaran adalah serangkaian kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir yang didalamnya terdapat pendekatan, strategi, metode, dan teknik yang disampaikan oleh guru secara khas atau unik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Henri, 2018). Tentunya semua metode pengajaran yang pernah diterapkan selama ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Terlepas dari semua itu, metode pengajaran yang sering diterapkan oleh guru-guru kita saat ini adalah cenderung untuk hanya mengaktifkan salah satu sisi otak sang murid saja. Karena pada hakekatnya otak manusia terbagi menjadi dua, yaitu otak kiri dan otak kanan (Fitriani et al., 2012).

Masalah di atas juga terjadi di SDN Cokro Kecamatan Grabag yang menyebabkan rendahnya aktivitas siswa, aktivitas guru dan rata-rata hasil belajar siswa masih sangat rendah terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hasil Ujian Tengah Semester Tahun 2015/2016, nilai mata pelajaran IPS rendah dengan rata-rata kelas 4. Nilai tersebut merupakan dampak dari pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IV SDN Cokro Kecamatan Grabag, pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dari analisis masalah di kelas IV SDN Cokro Kecamatan Grabag pada saat pembelajaran ditemukan banyak siswa kurang bersemangat dan media pembelajaran yang di gunakan guru kurang menarik minat siswa. Sehingga prestasi belajar siswa rendah.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, diperlukan suatu pendekatan media pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Tony Buzan, 2005 Mind Mapping (Pemetaan Pikiran) yang menggunakan prinsip manajemen otak untuk membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang tersembunyi (Syahidah, 2015). Membantu anak belajar secara efektif, efisien, dan menyenangkan, terbukti mendapat pengakuan diseluruh dunia. Mind Mapping berdasarkan bahwa setiap anak adalah unik, karena Pancaran pikiran (Radiant

Thingking) setiap individu berbeda-beda. Begitu juga siswa dalam belajar, jika siswa bisa mengaktifkan dua sisiotaknya secara efektif, maka penulis yakin mereka akan dengan mudah menerima pelajaran yang diberikan guru kepada siswa (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Bukan hanya itu, kemampuan logika anak akan lebih berkembang ketimbang mereka harumenghafal kata demi kata dan kalimat demi kalimat. Metode pengajaran/pemberlajaran yang dapat mengoptimalakan kedua belah sisi otak manusia tersebut adalah metode *mind mapping* (Maria Setiani Putri et al., 2021).

### **Hasil Belajar**

Secara umum dapat didefenisikan bahwa hasil belajar merupakan penilaian diri siswa (Young, Klemz, & Murphy, 2003), dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar (Nemeth & Long, 2012). Proits mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat menggambarkan kemampuan siswa setelah apa yang mereka ketahui dan pelajari (Molstad & Karseth, 2016). Selanjutnya Robert Gagne berpendapat bahwa hasil belajar siswa terbagi menjadi lima kategori yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap dan strategi kognitif (Djiwandono, 2002).

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat (Majid, 2008). Penelitian ini mengkaji salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu minat belajar. Hal ini disandarkan pada pendapat bahwa minat memiliki banyak efek positif pada proses dan hasil pembelajaran (Krapp, 2002), tingkat minat yang tinggi akan menyebabkan tingkat perhatian dan tingkat kesiapan siswa terlibat dalam objek pembelajaran sehingga menimbulkan kemungkinan keberhasilan dalam pembelajaran (Krapp, 1999).

### **Media Pembelajaran**

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Selain itu media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan si pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar (Teguh & Putra, 2021). Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran/pelatihan. Sedangkan menurut Briggs (1977) media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya (Annisa et al., 2018). Kemudian menurut National Education Associaton (1969) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandan- dengar, termasuk teknologi perangkat keras dan posisi media pembelajaran. Oleh karena proses pembelajaramerupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam satu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran.

Salah satu bentuk media pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi Ekonomi dalam pembelajaran IPS menggunakan media mind map. Menurut Alamsyah (2009:20-21) sistem peta pikiran atau mind map adalah suatu teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak. Pencatatan menggunakan sistem peta pikiran, tidak saja menggunakan otak kiri, tetapi juga menggunakan otak kanan, dimana kita melibatkan simbol-simbol atau gambar-gambar yang kita sukai. Kita juga dapat menggunakan warna-warna untuk percabangan-percabangan yang

mengindikasikan makna tertentu. Selain itu kita juga bisa melibatkan emosi, kesenangan, kreativitas dalam membuat catatan. Berikut ini adalah gambar contoh penggunaan Mind Mapping (I Wayan Darmayoga, 2013).

Langkah Mind Mapping Menurut Tony Buzan (2012: 15-16) ada tujuh langkah dalam membuat mind mapping:

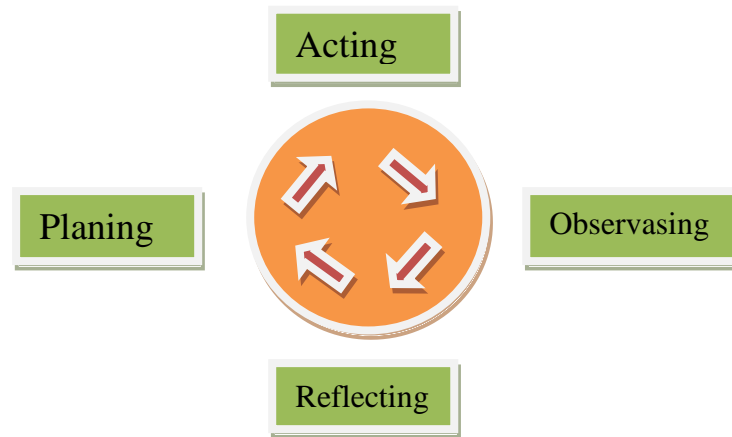
1. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar.
2. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral anda.
3. imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita lebih terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.
4. Gunakan warna. Mengapa? Karena bagi otak warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat Mind map menjadi lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
5. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua dan seterusnya. Mengapa? Karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua (atau tiga , atau empat) hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat. Perhubungan cabang-cabang utama akan menciptakan dan menetapkan struktur dasar atau arsitektur pikiran kita. Ini serupa dengan cara pohon mengaitkan cabang-cabangnya yang menyebar dari batang utama. Jika ada celah-celah kecil diantara batang sentral dengan cabang utama dengan cabang dan ranting yang lebih kecil, alam tidak akan bekerja dengan baik. Tanpa hubungan dalam mind map segala sesuatu terutama ingatan dalam pembelajaran akan berantakan.
6. Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Mengapa? Karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organik seperti cabang pohon, menarik bagi mata.
7. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Mengapa? Karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas terhadap Mind Map. Setiap kata tunggal adalah seperti pengganda yang menghasilkan sederet asosiasi dan hubungannya sendiri, bila kita menggunakan kata tunggal setiap kata ini akan akan lebih bebas dan karenanya lebih bisa memicu ide dan pikiran baru. Kalimat atau ungkapan akan cenderung menghambat efek pemicu ini. Mind Map yang memiliki lebih banyak kata kunci seperti tangan yang semua sendinya bekerja. Mind Map yang memiliki kalimat atau ungkapan adalah seperti tangan yang semua jarinya diikat oleh belat kaku.
8. Gunakan gambar. Mengapa? Karena seperti gambar sentral setiap gambar bernilai seribu kata. Jadi bila kita memiliki 10 gambar dalam mind map kita sudah setara dengan 10.000 kata catatan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan siswa sekolah dasar. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel terikat berupa meningkatkan hasil belajar, sedangkan variabel bebasnya adalah penggunaan media Mind Map. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Juni 2022. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Cokro Kecamatan Grabag dengan jumlah siswa sebanyak 10.

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus, berlangsung kurang lebih dari tiga siklus, dan bergantung pada tingkat keberhasilan dari target yang akan dicapai, dimana setiap siklus bisa terdiri dari satu kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. prosedur tersebut dilakukan secara berulang-ulang sampai terjadi peningkatan yang diharapkan (kriteria keberhasilan). Setiap siklus atau

putaran terdiri empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) untuk prosedur alam hal ini (Syahid et al., 2021). Prosedur perencanaan penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus, dan berlangsung lebih dari dua siklus, serta tergantung pada tingkat keberhasilan dari target yang akan dicapai, dimana setiap siklus bisa terdiri dari beberapa pertemuan. Adapun prosedur penelitian menggunakan model Kurt Lewin, seperti pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1:** Model Kurt Lewin,

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif karena mengumpulkan informasi atau data tentang fenomena yang diteliti berdasarkan faktor-faktor penyebab permasalahan secara cermat, mendalam, dan terperinci dengan dukungan kelengkapan data yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran (Aqib, 2006:15).

## HASIL PENELITIAN

### Siklus I

Pembelajaran siklus I dilaksanakan dengan alokasi 2 kali 35 menit,dalam melakukan pengamatan dilaksanakan hari jumat 24 Juni 2022. Dalam mendapatkan data yang akurat saat pembelajaran berlangsung,penulis mengamati siswa kelas IV,dengan bantuan lembar penilaian soal tertulis untuk peserta didik. Hasil pengamatan dari pengamat dapat diuraikan sebagai :

- a) Penulis memberikan soal individu kepada peserta didik.
- b) Penulis menjelaskan cara mengerjakan soal evaluasi.
- c) Peserta didik menyelesaikan soal yang diberikan oleh penulis.
- d) Penulis mengawasi peserta didik dalam mengerjakan soal.
- e) Setelah peserta didik selesai menjawab soal yang diberikan kemudian jawabannya dikumpulkan kepada penulis.

Hasil belajar IPS peserta didik setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan metode mind map dapat dilihat pada table 4.1

| No | Nama Peserta Didik | Hasil Tes | Ketuntasan Belajar |              |
|----|--------------------|-----------|--------------------|--------------|
|    |                    |           | Tuntas             | Tidak Tuntas |
|    |                    |           |                    |              |

|             |     |       |      |     |
|-------------|-----|-------|------|-----|
| 1.          | KN  | 73,3  | ✓    |     |
| 2.          | RP  | 56,6  |      | ✓   |
| 3.          | RA  | 80    | ✓    |     |
| 4.          | UL  | 63,3  |      | ✓   |
| 5.          | FNA | 50    |      | ✓   |
| 6.          | ADA | 60    |      | ✓   |
| 7.          | PA  | 53,3  |      | ✓   |
| 8.          | AR  | 56,6  |      | ✓   |
| 9.          | FE  | 73,3  | ✓    |     |
| 10.         | EA  | 8     | ✓    |     |
| Jumlah      |     | 57,44 | 4    | 6   |
| Rata - rata |     | 57,44 | 40 % | 60% |

Data pada tabel 4.2 berdasarkan KKM yang ditetapkan pada pembelajaran ips yaitu 65 maka ketuntasan belajar yang dicapai peserta didik baru 60%. Hal ini belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan secara klasikal. Dari tabel 4.2 juga tergambar rata-rata kelas pada siklus I baru mencapai 57,44. Pada tahap refleksi penulis berdiskusi dengan observer. Refleksi tindakan dilakukan untuk penyempurnaan kekurangan-kekurangan dari pelaksanaan tindakan yang disusun dalam siklus I. Ketuntasan hasil belajar peserta didik baru mencapai 60% yang tuntas. Hal ini perlu ditingkatkan karena masih ada 40% lagi peserta didik yang belum tuntas. Penyebab peserta didik belum tuntas sebanyak 40% dilihat dari lembar jawaban peserta didik rata-rata peserta didik mengalami kesalahan dalam materi ekonomi. Dari tes yang dilakukan masih ada peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM, maka tindakan dilanjutkan pada siklus II.

## Siklus II

Pembelajaran siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 kali 35 menit. Refleksi pada siklus I menunjukkan keberhasilan penelitian belum mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut terlihat pada ketuntasan hasil belajar siswa baru mencapai 60% yang tuntas, maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Berdasarkan refleksi pada siklus I, maka perencanaan perbaikan siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pembiasaan dengan mengingatkan peserta didik dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media mind map.
- b. Memancing peserta didik yang belum bertanya pada pertemuan sebelumnya untuk bertanya dengan cara mengingatkan bahwa peserta didik yang sudah bertanya pada pertemuan sebelumnya tidak boleh bertanya lagi.
- c. Mendatangi setiap siswa untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya.

Data yang akurat saat pembelajaran berlangsung, diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan oleh pengamat yaitu teman sejawat. Hasil pengamatan yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran IPS dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 4.2. Persentase Aktivitas Peserta Didik Siklus II**

| Aktivitas Peserta Didik | Jumlah Siswa | Persen | Rata-Rata | Ket         |
|-------------------------|--------------|--------|-----------|-------------|
| 1                       | 10           | 90%    | 100%      | Baik Sekali |
| 2                       | 10           | 65%    | 75%       | Baik        |
| 3                       | 10           | 70%    | 81%       | Baik        |

Keterangan:

1. Peserta didik memperhatikan penulis dalam penyampaian materi.
2. Peserta didik mengajukan pertanyaan.
3. Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Tabel 4.2 di atas menjelaskan bahwa secara umum aktivitas peserta didik pada siklus II, terjadi peningkatan dengan kategori baik sekali dan baik. Memperhatikan penulis dalam penyampaian materi dari 90% menjadi 100%. mengajukan pertanyaan dari 65% menjadi 75%, dan menjawab pertanyaan dari 70% menjadi 81%. Persentase hasil belajar matematika siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan media mind map .

Tabel di atas menjelaskan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II sudah berhasil karena rata-rata ketuntasan belajar yang dicapai siswa sudah mencapai 80% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. Peserta didik yang belum memahami pembelajaran pada pertemuan sebelumnya mendapat bimbingan yang khusus oleh penulis sehingga siswa dapat memahami pembelajaran sehingga hasil belajar pada siklus II ini meningkat menjadi 80%, dan ada 20% siswa yang belum tuntas. Faktor penyebab siswa belum tuntas dilihat dari lembar jawaban tes hasil belajar dan berdasarkan aktivitas siswa selama pembelajaran bahwa siswa tersebut memang tidak memahami sama sekali tentang konsep dalam IPS.

## PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan kali ini untuk mengetahui tentang penggunaan media mind map untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Cokro Kecamatan Grabag pada mata pelajaran IPS. Adapun tujuan diadakan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas dapat kita ketahui bahwa proses Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, peneliti telah menyiapkan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Persiapan yang dilaksanakan mulai dari waktu, rencana pelaksanaan pembelajaran, instrumen penelitian dan media yang akan digunakan untuk pembelajaran. Dari hasil observasi, guru dan siswa telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media Mind Map. Guru menjelaskan tujuan kepada siswa dan menjelaskan materi pelajaran kepada siswa. Guru membantu, membimbing, dan mengawasi pembelajaran yang dilakukan para siswa. Guru mendiskusikan hambatan dari pembelajaran yang menggunakan media Mind Map dan membimbing siswa membuat kesimpulan pembelajaran. Meskipun demikian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berjalan maksimal, karena hasil belajar siswa pada siklus I masih di bawah 60% dari jumlah siswa, sehingga perlu tindakan selanjutnya dan lanjut ke siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 40% atau 4 orang siswa tuntas dan 6 orang siswa atau 60% belum tuntas dikarenakan banyak faktor diantaranya adalah kemampuan guru yang

belum maksimal dalam mengkondisikan kelas sehingga siswa masih rebut dan kurang konsentrasi terhadap pelajaran, dan faktor siswa yang masih belum fokus terhadap media

Pada siklus II ini siswa lebih serius dalam proses pembelajaran. Siswa melakukan Kerjasama dalam membuat mind map dengan sungguh-sungguh. Pada saat memberikan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan dari guru atau siswa lainnya, siswa sudah ada yang memberanikan diri untuk bertanya tanpa harus ditunjuk. Pada siklus II persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I yaitu siswa yang tuntas kurang dari 60 % dari jumlah siswa sebanyak 10 kemudian pada siklus 2 siswa mengalami peningkatan ketuntasan yaitu sebanyak 80% dari jumlah siswa 10 . Jadi, penerapan media Mind map untuk meningkatkan hasil belajar IPS di SDN Cokro berhasil karena sudah lebih dari 60% siswa yang tuntas.

Dari kegiatan tersebut peneliti memperoleh berbagai temuan baik proses dan hasil. Temuan pada proses partisipasi anak dalam metode Mind Mapping : a) peran serta anak, yaitu anak dalam melakukan kegiatan tampak senang mengikuti arahan guru, serta mampu menyelesaikan tugas. b) respon anak, yaitu anak dalam mengikuti metode mind mapping sangat senang, dan meskipun terkadang ada juga anak yang belum menunjukkan responnya, namun pada pertemuan berikutnya anak sangat antusias sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Menurut Buzan (2005) Mind Map adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. Menurut Swardarma (2013) menyatakan bahwa: “ Mind Map merupakan teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan” . Sedangkan Olivia (2013) menyatakan bahwa: “ Mind Map merupakan salah satu cara menyeimbangkan kedua belahan otak kiri dan otak kanan” . Sedangkan Windura (2013:) mendefinisikan Mind Map sebagai berikut: (a) sistem belajar dan berpikir yang menggunakan kedua belah otak, (b) sistem belajar dan berpikir yang menggunakan otak sesuai dengan cara kerja ilmiah, (c) sistem belajar dan berpikir yang mengeluarkan seluruh potensi dan kapasitas otak penggunaannya yang masih tersembunyi, (d) sistem belajar dan berpikir yang mencerminkan apa yang terjadi secara internal di dalam otak kita saat belajar dan berfikir, (e) sistem belajar dan berpikir yang mencerminkan secara visual apa yang terjadi pada otak anda saat belajar dan berfikir.

Temuan berikutnya ialah pada proses tindakan Guru, saat menggunakan metode mind mapping : a) Fasilitator, yaitu guru menyediakan bahan dan media yang diperlukan selama proses kegiatan Guru juga memberi stimulus yang dapat berpengaruh pada hasil belajar. b) Motivator, yaitu guru dapat memberikan semangat pada anak saat mengerjakan tugas maupun memberikan penguatan pada anak saat belum mencapai batas KKM. c) Evaluator, yaitu guru bertugas mengevaluasi seluruh proses kegiatan belajar menajagar dan memberikan assesment terhadap hasil kegiatan belajar. Pada dasarnya Mind Map dihasilkan dari perpaduan antara pola berfikir lurus dan pola berfikir memancar, kegunaan Mind Map dalam rangka mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam hal mengembangkan kemampuan motorik halus anak banyak yang terfokus kepada hasil akhir, yaitu agar anak cepat menulis. Padahal yang lebih penting adalah proses perangsangan jalur-jalur syaraf otak anak sendiri. Apabila kita mampu memberikan rangsangan yang tepat maka otak anak akan berkembang pesat dan mampu berfikir lebih cepat. Pada prinsipnya setiap anak memiliki potensi optimal apabila pengelolaan otak seimbang. Otak kita memiliki dua area yang peranannya terbagi menjadi tugas-tugas yang berkaitan dengan aspek kognitif (otak kiri) dan tugas-tugas yang berkaitan dengan kesan atau imajinasi (otak kanan)



## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Cokro Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang, dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Penerapan media mind map dapat meningkatkan mhasil belajar siswa kelas. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 20% dimana skor rata-rata motivasi belajar pada siklus I sebesar 60% dan siklus II 80%. (b) Penerapan metode pembelajaran menggunakan media mind map dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yaitu  $\geq 75\%$  ketuntasan tes prestasi belajar siswa, hasil tes prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 40%. Ketuntasan KKM pada siklus I sebesar 40% dan siklus II sebesar 80%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, R., Subali, B., & Heryanto, W. P. (2018). Peningkatan Daya Ingat dan Hasil Belajar Siswa dengan Mind Mapping Method pada Materi Listrik Dinamis. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 3(1), 19. <https://doi.org/10.26740/jp.v3n1.p19-23>
- Arsyad, A. (2015). *Media pembelajaran*.
- Candra, A. M. K. (2015). Penerapan Media Mind Mapping Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips Kelas Iv Sd Negeri Purwoyoso 04 Kota Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis, ISBN: 978-602-8580-19-9*.
- Ekayani, P. (2017). (2017). *Pentingnya Penggunaan Media. March*.  
<https://www.researchgate.net/publication/315105651>
- Fitriani, S., Binadja, A., & Imam, K. (2012). Penerapan Model Connected Bervisi Science Environment Technology Society Pada Pembelajaran IPA Terpadu. *Unnes Science Education Journal*, 1(2), 111– 118.
- Henri. (2018). Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Prestasi Belajar Ips. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2085, 118– 131.
- I Wayan Darmayoga, I. W. L. dan A. A. I. N. M. (2013). Pengaruh Implementasi Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ips Ditinjau Dari Minat Siswa Kelas Iv Sd Sathya Sai Denpasar. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3.
- Maria Setiani Putri, C., Sumarno, Y., & Issak Benyamin, P. (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Mind Mapping Ilmu Pengetahuan Alkitab dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah Teologi Kristen Bethel, Jakarta. *Jurnal Didaktikos*, 4(1), 10– 19.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Ruhama, I. A., & Erwin, E. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3841– 3849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1422>
- Singh, P. K. P., & Hashim, H. (2020). Using Jazz Chants to Increase Vocabulary Power among ESL Young Learners. *Creative Education*, 11(03), 262– 274.  
<https://doi.org/10.4236/ce.2020.113020>
- Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2017). Indonesian Journal of Primary Education Perbedaan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Metode Mind Map dengan Metode Ceramah Nida Adilah. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 98– 103. <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>
- Syahid, L., Djabba, R., & Mukhlisa, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Barru. *Pinisi Journal of Education*, 1(2), 2189– 2198.
- Syahidah, N. (2015). Metode Pembelajaran Mind Mapping sebagai Upaya Mengembangkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi. *Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi FE UNY*, (pp. 108-117).
- Teguh, K., & Putra, H. (2021). *Implementasi Model Pembelajaran Mind Map Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan dan Aktivitas Belajar IPA Siswa*. 5(1), 73– 80.